

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini merupakan wujud ketertarikan penulis terhadap bentuk dedaunan yang sering digunakan dalam sesajen Jawa yang memiliki bentuk unik dan artistik. Dedaunan ini juga memiliki peran penting dalam sejarah bangsa Indonesia terutama suku Jawa. Dedaunan ini memiliki peranan penting dalam sesajen Jawa disetiap ritual atau kepercayaan suku Jawa bahkan dapat dijadikan obat-obatan alami bagi seseorang yang sedang sakit juga sebagai tolak balak bahaya. Dedaunan tersebut menjadi fokus utama untuk divisualisasikan menjadi motif batik pada busana basahan tersebut. Motif motif ini disusun secara berulang-ulang. Karya ini merupakan salah satu wujud memperkenalkan dedaunan yang selalu digunakan dalam sesajen Jawa serta keindahannya karena tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui wujud dari daun-daun ini.

Konsep dari penciptaan karya ini adalah membentuk motif baru dari sumber ide dengan dikembangkan dan dijadikan busana basahan solo. Dimana konsep ini bertujuan untuk pengembangan seni dari sumber ide dan pengembangan dari busana basahan tersebut. Konsep tema yang diambil bertujuan untuk melindungi pemakai busana tersebut dari hal yang tidak baik ketika seseorang memakai busana hasil penciptaan ini.

Proses penciptaan menggunakan metode *Practice Based Research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek. Teknik yang digunakan adalah batik tulis dengan menggunakan canting. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik *colet* dan *celup*. Warna yang dipilih mengikuti karakter warna pada batik pesisiran.

Proses pembuatan karya tugas akhir ini diawali dengan pemahaman tentang batik pesisiran, kemudian melakukan observasi langsung terhadap daun dadap serep, daun Padi, daun puring, daun janur, dan daun pakis juga

melakukan wawancara kepada warga setempat juga juru bicara Bapak Sitras Anjilin selaku ketua di Padepokan Tjipta Boedaya untuk memperkuat data. Data-data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis, setelah itu dilakukan proses perancangan sketsa dan desain. Proses dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses perwujudan. Proses membatik dimulai dengan *mordanting*, memola kain sesuai dengan desain yang telah terpilih, dilanjutkan dengan *nglowong*, mewarnai motif dan *latar* dengan kuas, memfiksasi warna. Setelah kering kain *dirinning* dan *ditembok*. Pewarnaan ke dua dilakukan dengan teknik *celup* kemudian *dilorod* dan tahap terakhir adalah *finishing*.

Karya yang diciptakan berjumlah 13 kain dengan ukuran

200 cm x 110 cm, 120 x 110, 50 x 400 Karya kain batik ini dijadikan set busana pengantin wanita. Fungsi lainnya juga ada diantaranya dapat digunakan sebagai jarit, kain lit, maupun digunakan sebagai bahan sandang.

## B. Saran

Proses pembuatan karya ini melalui banyak eksperimen yang tidak jarang terdapat kendala-kendala sehingga hasilnya banyak yang kurang memuaskan. Adapun kendala tersebut terdapat pada proses pewarnaan misalnya warna yang dihasilkan tidak rata atau belang. Kendala lain yang terjadi ialah pada saat proses mencanting, lilin yang ditorehkan terlalu panas sehingga pada saat pewarnaan dapat ditembus oleh warna. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kesalahan tersebut penulis menyarankan bagi pencipta selanjutnya agar melakukan eksperimen-eksperimen terlebih dahulu sebelum menerapkan pada karya untuk meminimalisir resiko tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, memang harus mau bekerja keras, dan hal itu tidak dapat diraih secara instan. Semuanya butuh proses dan waktu yang panjang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam menciptakan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, ide, kritik dan saran yang membangun agar mendukung kreatifitas dan semangat penulis untuk bisa lebih baik lagi dalam berkesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- a b Murti, Rudi Hari; Purwantoro, Aziz; Kusumaningrum, Monika Andreastuti (2016-04-08). "KERAGAMAN MOLEKULER PURING (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss) DENGAN PENANDA RAPD". *Vegetalika*. 4 (2): 90–99. doi:10.22146/veg.9279. ISSN 23027452.
- "Croton's Vibrant Leaf Colors Depend on Bright, Indirect Sunlight". *The Spruce* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-08-11. Lembaga Penelitian Padi Internasional (IRRI) International Rice Genome Sequencing Project, The map-based sequence of the rice genome.
- Gustami, SP. 2007, “ Butir-butir Mutiara: Estetika Timur; Ide Dasar *Penciptaan Seni Kriya Indonesia*”, Yogyakarta:Prasista.
- [https://www.cdns.kliming.com/kapanlagi.com/g/f/o/foto\\_cantiknya\\_vicky\\_shu\\_berb\\_usana\\_pengantin\\_solo\\_basahan\\_anggun/p/vicky\\_shu-20171102-001-rita.jpg](https://www.cdns.kliming.com/kapanlagi.com/g/f/o/foto_cantiknya_vicky_shu_berb_usana_pengantin_solo_basahan_anggun/p/vicky_shu-20171102-001-rita.jpg)
- [http://www.dominique122.blogspot.com/2015/04/bagaimana-susunan-motif-batik.html#:~:text=Ornamen%20utama/pokok%20adalah%20suatu%20ragam%20hias%20yang%20menentukan%20motif%20sebuah%20batik%20mempunyai%20makna%20%20sehingga%20dalam%20pemberian%20nama%20motif%20batik%20berdasarkan%20jiwa%20dan%20arti%20la\\_mbang%20yang%20ada%20pada%20motif%20tersebut.%20\(S.K.%20Se\\_wan%20Susanto%201988%3A261\).%20Contoh%20ornamen%20pokok/utama%20ini%20antara%20lain%20%3A](http://www.dominique122.blogspot.com/2015/04/bagaimana-susunan-motif-batik.html#:~:text=Ornamen%20utama/pokok%20adalah%20suatu%20ragam%20hias%20yang%20menentukan%20motif%20sebuah%20batik%20mempunyai%20makna%20%20sehingga%20dalam%20pemberian%20nama%20motif%20batik%20berdasarkan%20jiwa%20dan%20arti%20la_mbang%20yang%20ada%20pada%20motif%20tersebut.%20(S.K.%20Se_wan%20Susanto%201988%3A261).%20Contoh%20ornamen%20pokok/utama%20ini%20antara%20lain%20%3A)
- <https://www.images.app.goo.gl/vdsSe1H5QzS8Gheh8>
- <http://www.mahligai-indonesia.com>
- <http://www.narasiinspirasi.com>
- <http://www.pinterest.com>
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Diakses tanggal 18 Juni 2014. a b c d e f g h "Dadap serep, IPBiotics View TumbuhanObat". [ipbiotics.apps.cs.ipb.ac.id](http://ipbiotics.apps.cs.ipb.ac.id). Diakses tanggal 2020-04-15.
- Kartika, DS, 2004, "Pengantar Estetika. *Rekayasa Sains*", Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nature 436, 793-800 (11 August 2005) (Onlinetext) "Ficus Benjamina" Germplasm Resources Information Network United States Department Of Agriculture, 2009-01-16. Diakses tanggal 2009-02-17.
- Philippine Journal of Science 5(2): 113. 1910. "Arti kata puring2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Diakses tanggal 2019-08-11.
- Sobur, A. 2009, “*Semiotika Komunikasi*”, PT Remaja Rosdakarya, Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Soedarso, SP. “*Tinjauan Seni*”. Yogyakarta. Saku Dayar Sana, 1990. a b c d e f g h i j k l Hassan Sadhily. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve. hlm. 734.
- Yosodipuro, Marmien Sarjono, 2007, “*Rias Pengantin gaya Yogyakarta dilengkapi dengan segala upacara adatnya*”, Penerbit Kanisius.